



ANALISIS TERHADAP KEGIATAN PENGAJIAN TERPADU SEBAGAI PROGRAM KOKURIKULER DI MA INSAN MANDIRI BANDUNG

Juhridin

Juhridin@gmail.com

Universitas Nasional Pasim

Bandung

ABSTRAK

Kegiatan Pengajian Terpadu merupakan kegiatan khusus keagamaan yang pelaksanaannya erat sekali hubungannya dengan kegiatan intra-kurikuler. Kegiatan Pengajian Terpadu diharapkan dapat menunjang peningkatan kemampuan siswa dalam hal kemampuan agama (Al-Qur'an) khususnya dan mutu pendidikan umumnya. Tujuan yang diharapkan dari penelitian ini adalah untuk mencari informasi yang aktual tentang tanggapan siswa mengenai pelaksanaan Kegiatan Pengajian Terpadu yang diselenggarakan di MA Insan Madani Burhan Bandung baik guru yang mengajarnya, materi yang diberikan, metode yang digunakan, waktu dan sarana yang disediakan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan teknik penelitian angket sedangkan sampel menggunakan sistem random (acak). Adapun pengolahan data menggunakan perhitungan prosentase. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diungkapkan secara rinci berdasarkan tanggapan siswa-siswi MA Insan Madani Bandung sebagai berikut : guru ketika membuka pelajaran dapat menarik perhatian seluruh siswa. Sedangkan penjelasan guru Kegiatan Pengajian Terpadu mudah dipahami dan melibatkan siswa secara aktif. Sebagai seorang pembimbing dan motivator guru dapat membimbing dan memberikan motivasi kepada siswa. Penampilan guru mengajar dalam Kegiatan Pengajian Terpadu cukup variatif, sehingga tidak membosankan siswa. Evaluasi yang digunakan dalam Kegiatan Pengajian Terpadu sebaiknya berupa test, bukan hanya untuk teori tetapi dengan praktek. Adapun bentuk evaluasi berupa test lisan dan test tulisan. Kualitas materi yang diberikan dalam Kegiatan Pengajian Terpadu dapat menambah wawasan keislaman. Materi Kegiatan Pengajian Terpadu ditekankan pada materi Tauhid, Ibadah, Aqidah dan Akhlaq, Baca Tulis Al-Qur'an dan Hadist secara berkesinambungan. Metode yang digunakan dalam Kegiatan Pengajian Terpadu cukup variasi, yaitu metode ceramah, diskusi, tanya jawab. Sedangkan waktu pelaksanaan Kegiatan Pengajian Terpadu dilaksanakan tiga kali dalam seminggu. Lamanya pelaksanaan Kegiatan Pengajian Terpadu cukup 50 menit. Disiplin waktu Kegiatan Pengajian Terpadu cukup tepat waktu, baik di sekolah maupun di kelas, sehingga belajar bisa efektif. Dan sarana yang disediakan dalam Kegiatan Pengajian Terpadu cukup memadai untuk belajar. Berdasarkan hal tersebut di atas, secara keseluruhan pelaksanaan Kegiatan Pengajian Terpadu cukup baik, dilihat dari tanggapan siswa MA Insan Madani Bandung mengenai guru yang terlibat, materi yang diberikan, metode yang digunakan, waktu yang disediakan dan sarana yang disediakan dalam Kegiatan Pengajian Terpadu

Key words : analisis, pengajian terpadu, kegiatan kokurikuler



A. Latar Belakang Masalah

Dalam merealisasikan pendidikan agama, lembaga pendidikan MA Insan Madani kota Bandung yang didirikan oleh suatu Yayasan Islam dalam menjalankan fungsi pendidikannya tak terlepas juga dari Pendidikan Agama Islam, Al-Qur'an, Ibadah dan Bahasa Arab.

Sebagai ciri dari lembaga pendidikan Islam, MA Insan Madani Bandung memiliki program khusus keagamaan yaitu Kegiatan Pengajian Terpadu yang dilaksanakan setiap sebelum pelajaran pertama di mulai. Kegiatan Pengajian Terpadu ini merupakan kegiatan khusus keagamaan yang pelaksanaannya erat sekali hubungannya dengan kegiatan intrakurikuler.

Kegiatan Pengajian Terpadu ini dilaksanakan sebagai salah satu alternatif pemecahan karena melihat banyaknya siswa-siswi MA Insan Madani yang kurang memiliki pengetahuan keislaman yang luas, meliputi banyaknya siswa-siswi yang kurang dalam baca tulis Al-Qur'an. Disamping itu, kegiatan ini sebagai pencegahan siswa-siswi dari keterlibatan perkelahian, baik sesama siswa MA Insan Madani maupun dengan pelajar lainnya., berkata dengan sopan santun.

Sehubungan dengan persoalan tersebut penulis ingin menelusuri dan meneliti mengenai tanggapan siswa MA Insan Madani Bandung terhadap Kegiatan Pengajian Terpadu.

Bertolak belakang dengan latar belakang di atas, maka yang menjadi pokok masalah dalam penelitian ini, adalah :

1. Bagaimana tanggapan siswa mengenai guru, materi, metode, waktu, sarana yang di sampaikan dalam Kegiatan Pengajian Terpadu.
2. Bagaimana analisis pendidikan terhadap tanggapan siswa MA Insan Madani Bandung mengenai Kegiatan Pengajian Terpadu

B. Pembatasan masalah

1. untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap guru, materi, metode, waktu, sarana dalam pelaksanaan kegiatan Pengajian Terpadu
2. untuk mengetahui analisis pendidikan terhadap tanggapan siswa MA Insan Madani mengenai Kegiatan Pengajian Terpadu.

C. Kerangka Teori



Kerangka pemikiran penelitian itu dapat berupa kerangka teori dan dapat juga berbentuk kerangka penalaran (logik). Kerangka teori berupa uraian ringkasan teori yang digunakan dan cara menggunakan teori itu dalam menjawab permasalahan .

Pendidikan Agama Islam bertujuan meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan peserta didik tentang Agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. Serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, masyarakat, berbangsa dan bernegara

Dengan melihat tujuan di atas dapat kita ketahui bahwa dalam tujuan Pendidikan Agama Islam yang paling pokok adalah terbentuknya kepribadian yang utama menurut ukuran-ukuran agama Islam. Sehingga setelah mengalami proses Pendidikan Agama Islam diharapkan peserta didik disamping memiliki pengetahuan tentang keislaman, juga mampu mempraktekkan pengetahuan itu dalam kehidupan sehari-hari.

D. Metode dan Teknik Penelitian

1. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode deskriptif, artinya suatu metode yang digunakan mencari alternatif atau kemungkinan pemecahan masalah secara aktual.

2. Teknik Penelitian

Teknik penelitian adalah cara pengumpulan data dalam suatu penelitian sehingga mengenai sasaran apa yang dikehendaki. Sebagaimana Winarno Surakhmad (1967:53) menyatakan bahwa teknik merupakan cara yang terbaik untuk mengurangi adanya kesalahan dalam suatu penyelidikan. Adapun teknik penelitian yang penulis pergunakan diantaranya adalah Angket berisi sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui (Suharsimi Arikunto, 1985:107).

E. Kesimpulan

Tanggapan siswa Kota Bandung mengenai Kegiatan Pengajian Terpadu pada umumnya :

1. Ketika membuka pelajaran dapat menarik perhatian siswa dan hanya sebagian kecil saja siswa yang merasa tidak tertarik perhatiannya.
2. Penjelasan guru mudah dipahami, karena jelas dalam menerangkan pelajarannya dan hampir setengahnya siswa yang mengatakan sulit dipahami karena penjelasannya bertele-tele dan tidak terfokus terhadap materi yang diajarkan.



3. Ketika guru menjelaskan pelajaran siswa dilibatkan secara aktif karena dapat melatih siswa untuk berbicara di depan kelas dan mengembangkan wawasan siswa dan hanya sebagian terkecil siswa mengatakan siswa tidak dilibatkan dalam penjelasan guru.
4. Guru telah membimbing seluruh siswanya.
5. Guru telah memberikan motivasi pada seluruh siswa sehingga siswa aktif dalam belajar.
6. Penampilan guru mengajar cukup variatif atau tidak membosankan dan sebagian kecil tanggapan siswa yang mengatakan penampilannya membosankan karena tidak tegas dalam mengajar.
7. Siswa memandang perlunya mengadakan evaluasi dalam Kegiatan Pengajian Terpadu.
8. Siswa menginginkan bentuk evaluasi berupa test lisan dan test tulisan dan sebagian terkecil tanggapan siswa yang mengatakan tidak perlu mengadakan test.
9. Siswa memandang materi yang diberikan dapat menambah wawasan keislaman dan sebagian kecil tanggapan siswa mengatakan materi yang diajarkan terlalu tinggi atau terlalu rendah dan materi tersebut selalu diulang-ulang sehingga membosankan siswa.
10. Materi yang diberikan menekankan pada materi Tauhid, Ibadah, Aqidah dan Akhlaq, Baca Tulis Al-Qur'an dan Hadist secara berkesinambungan.
11. Metode yang digunakan adalah metode variasi baik metode ceramah, diskusi, tanya jawab maupun metode yang lainnya, supaya tidak membosankan dan sebagian kecil tanggapan siswa mengatakan metode yang digunakan metode ceramah.
12. Siswa menginginkan waktu pelaksanaan Kegiatan Pengajian Terpadu tiga kali dalam seminggu dan hampir setengahnya tanggapan siswa mengatakan waktu pelaksanaan KPT satu sampai dua kali dalam seminggu.
13. Siswa menginginkan lamanya pelaksanaan Kegiatan Pengajian Terpadu sebaiknya 50 menit saja tapi efektif.
14. Siswa mengatakan guru tepat waktu datang ke sekolah dan hanya sebagian terkecil tanggapan siswa yang mengatakan tidak pernah tepat waktu.
15. Kelas yang disediakan cukup memadai untuk belajar dan hanya sebagian terkecil tanggapan siswa yang mengatakan siswa merasa tidak nyaman untuk belajar karena ruangan kelasnya kotor.



Sumber Referensi

- Abdul Fattah Jalal, (1988), *Azas-azas Pendidikan Islam*, Bandung: CV. Diponegoro.
- Ahmad Tafsir, (1992), *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- , (1995), *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhammad Ali, (1992), *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru.
- M. Athiyah al-Abrasyi, (1970), *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, Jakarta: CV. Bulan Bintang.
- Suharsimi Arikunto, (1985), *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Winarno Surachmad, (1985), *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metoda Teknik Penelitian*, Jakarta: Tarsito.